

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Konsep Dasar Kehamilan**

###### **1. Pengertian kehamilan**

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang terjadi pada perempuan akibat adanya pembuahan antara sel kelamin laki-laki dan sel kelamin perempuan. Dengan kata lain, kehamilan adalah pembuahan ovum oleh spermatozoa, sehingga mengalami nidasi pada uterus dan berkembang sampai kelahiran janin (Dai 2021).

Kehamilan biasanya berlangsung 40 minggu atau 280 hari, dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan yang melewati 294 hari atau 42 minggu adalah kehamilan postdate, diagnosa usia kehamilan lebih dari 42 minggu di dapatkan dari perhitungan seperti rumus neagle atau dengan tinggi fundus uteri. Kehamilan postterm mempunyai pengaruh terhadap perkembangan janin sampai kematian janin. Ada janin yang dalam masa 42 minggu atau lebih berat badannya meningkat terus, ada yang tidak meningkat, ada yang lahir dengan berat badan kurang dari semestinya, atau meninggal dalam kandungan karena kekurangan zat makanan atau oksigen. Kehamilan postterm mempunyai hubungan erat dengan mortalitas, morbiditas perinatal, ataupun makrosomia. Sementara itu, risiko bagi ibu dengan postterm dapat berupa perdarahan pasca persalinan ataupun tindakan obstetrik yang meningkat (Akbar 2020).

## 2. Perubahan fisiologis pada kehamilan

- 1) Uterus Corpus uteri pada trimester III terlihat lebih nyata dan berkembang menjadi segmen bawah rahim (Rezeki, Amlah, and Rahmawati 2022).
- 2) Traktus urinarius Ibu hamil pada masa akhir kehamilan ini sering mengeluhkan peningkatan frekuensi buang air kecil. Pada masa ini, kepala janin mulai turun ke panggul sehing menekan kandung kemih yang menyebabkan sering buang air kecil (Rezeki, Amlah, and Rahmawati 2022).
- 3) Sistem pernapasan Keluhan sesak napas yang dirasakan ibu hamil pada trimester III juga masih terjadi. Ibu hamil merasa kesulitan bernapas karena usus-usus tertekan oleh uterus kearah diafragma (Rezeki, Amlah, and Rahmawati 2022).
- 4) Kenaikan berat badan Pada umumnya, penimbangan berat badn pada ibu hamil trimester III bertujuan untuk mengetahui kenaikan BB setiap minggu. Metode dalam memantau peningkatan BB selama kehamilan yang baik yaitu dengan rumus Indeks Massa Tubuh (IMT) (Rezeki, Amlah, and Rahmawati 2022).
- 5) System musculoskeletal Pada masa akhir kehamilan ini, hormone progesterone merupakan salah satu penyebab terjadinya relaksasi ikat dan otot-otot, yakni pada satu minggu terakhir kehamilan. Relaksasi jaringan ikat dan otot-otot dapat memengaruhi panggul untuk

meningkatkan kapasitasnya guna mendukung proses persalinan (Rezeki, Amlah, and Rahmawati 2022).

### 3. Perubahan psikologis pada kehamilan

Trimester III juga sering disebut dengan periode penantian, dimana ibu mulai menantikan kelahiran bayi yang dikandungnya dengan penuh kewaspadaan. Pada kehamilan trimester III ini ibu juga akan Kembali merasakan ketidaknyamanan secara fisik. Ibu juga akan merasa seperti canggung, jelek, berantakan sehingga membutuhkan dukungan keluarga (Mulyani, Ngo, and Yudia 2021).

### 4. Kebutuhan dasar ibu hamil

1) Kebutuhan oksigen Perubahan pada system respirasi karena desakan diafragma akibat dari dorongan Rahim yang membesar sehingga ibu hamil akan bernafas lebih dalam. Hal ini juga berhubungan dengan meningkatnya aktivitas paru-paru untuk mencukupi kebutuhan oksigen itu dan lain. Untuk memenuhi kecukupan oksigen yang meningkat, ibu disarankan melakukan jalan-jalan dipagi hari (Mulyani, Ngo, and Yudia 2021).

2) Kebutuhan nutrisi Pada trimester akhir ibu dianjurkan untuk meningkatkan berat badan sesuai dengan indeks masa tubuh (IMT) sebelum hamil dan meningkatkan asupan protein. Selama kehamilan zat gizi yang dibutuhkan adalah kalori 2.500 perhari, protein 85gram perhari, zat besi 30 ml/g perhari, kalsium 1,5gram perhari, magnesium, vitamin B kompleks serta lemak omega 3 dan omega 6. bila ibu

mempunyai berat badan yang berlebihan, maka makanan pokok dan tepung-tepungan dikurangi dan lebih banyak mengkonsumsi buah dan sayuran untuk menghindari sembelit. Total peningkatan berat badan ibu hamil dengan berat badan berlebih sebaiknya tidak lebih dari 7 kg selama kehamilan. Hendaknya ibu hamil makan secara teratur minimal 3 kali sehari disertai selingan dua kali (Wahyuni, Azhari, and Syukur 2019).

- 3) Kebutuhan personal hygiene Bertambahnya aktivitas metabolisme tubuh maka ibu hamil cenderung menghasilkan keringat yang lebih, sehingga perlu menjaga kebersihan badan secara ekstra disamping itu menjaga kebersihan badan juga dapat memberikan rasa nyaman bagi tubuh. Personal hygiene yang dapat dilakukan diantaranya adalah mandi, perawatan vulva dan vagina, perawatan gigi, perawatan kuku dan perawatan rambut (Wahyuni, Azhari, and Syukur 2019).
- 4) Kebutuhan istirahat Perubahan sistem tubuh karena hamil berkaitan dengan kebutuhan energi yang dibutuhkan untuk menyeimbangkan kalori dalam tubuh ibu. Ibu hamil khususnya pada trimester akhir masih dapat bekerja namun tidak dianjurkan untuk bekerja berat dan mengatur pola istirahat yang baik. Pada trimester III kehamilan sering diiringi dengan bertambahnya ukuran janin, sehingga terkadang ibu kesulitan untuk menentukan posisi yang paling baik dan nyaman untuk tidur. Posisi tidur yang dianjurkan adalah miring kiri, kaki kiri lurus, kaki kanan sedikit

menekuk dan diganjal dengan bantal (Wahyuni, Azhari, and Syukur 2019).

- 5) Kebutuhan exercise Aktivitas gerak bagi ibu hamil sangat direkomendasikan karena dapat meningkatkan kebugaran. Aktivitas ini bisa dilakukan dengan senam hamil. Senam hamil merupakan suatu program latihan fisik yang penting bagi ibu hamil untuk mempersiapkan dirinya secara fisik maupun mental saat menghadapi persalinan. Waktu yang baik untuk melakukan senam hamil adalah saat umur kehamilan menginjak 20 minggu.
- 6) Pakaian Ibu dianjurkan untuk menggunakan pakaian yang longgar, bersih dan tidak ada ikatan yang ketat pada daerah perut serta mengganti pakaian dalam sesering mungkin agar tidak lembab.
- 7) Persiapan persalinan Ibu hamil sudah mulai perencanaan persiapan persalinan seperti tempat bersalin, penolong persalinan, jarak menuju tempat bersalin, transportasi yang akan digunakan, pakaian ibu dan bayi, pendamping saat bersalin, alat kontrasepsi (KB), biaya persalinan dan calon donor.
- 8) Kebutuhan seksual Hubungan seksual dapat dilakukan oleh ibu hamil, namun pada usia kehamilan belum cukup bulan dianjurkan untuk menggunakan kondom. Prostaglandin pada sperma dapat menyebabkan kontraksi yang memicu terjadinya persalinan

## 2.1.2 Konsep Aroma Terapi Lavender

### 1. Pengertian

Aromaterapi merupakan salah satu terapi pengobatan komplementer teknik non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan dengan menggunakan bau-bauan minyak esensial aromaterapi (Zuraida and Keta 2020).

Aromaterapi berasal dari kata aroma yang berarti harum dan wangi, dan therapy yang dapat diartikan sebagai cara pengobatan atau penyembuhan. Sehingga aromaterapi dapat diartikan sebagai: “suatu cara perawatan tubuh dan atau penyembuhan penyakit dengan menggunakan minyak esensial (Nurhayati 2022). Aromaterapi adalah salah satu bagian dari pengobatan alternative yang menggunakan bahan cairan tanaman yang mudah menguap dikenal sebagai minyak esensial dan senyawa aromatic lainnya yang dapat mempengaruhi jiwa, emosi dan kesehatan seseorang (Swandari 2022). Aromaterapi merupakan metode penyembuhan dengan menggunakan minyak esensial yang sangat pekat yang seringkali sangat wangi dan diambil dari sari-sari tanaman. Unsur-unsur pokok minyak 9 memberikan aroma atau bau sangat khas yang diperoleh dari suatu tanaman tertentu. Setiap bagian tanaman batang, daun, bunga, buah, biji ,akar atau kulit kayu bisa menghasilkan minyak esensial atau sari pati tetapi seringkali hanya dalam jumlah yang sangat sedikit. Bagian- bagian yang berbeda dari tanaman yang sama mungkin menghasilkan minyak dalam bentuk tersendiri (Abdurrachman 2022).

## 2. Manfaat Aromatherapy

Aromaterapi sangat efektif untuk mempengaruhi emosi seseorang dan meredakan gejala penyakit. Penggunaan minyak esensial diyakini oleh para ahli terapi dapat mencegah berkembangnya beberapa penyakit. Berbagai kondisi yang dapat diredakan dengan aromaterapi antara lain gigitan dan sengatan serangga, sakit kepala, tekanan darah tinggi, sakit demam, peredaran darah tidak lancar dapat disembuhkan dengan aromaterapi. Aromaterapi lavender adalah suatu cara perawatan tubuh atau penyembuhan penyakit dengan menggunakan minyak esensial (Essential Oil). Aromaterapi dapat menumbuhkan perasaan tenang (rileks) pada jasmani, pikiran, dan rohani (soothing the physical, mind and spiritual), dapat menciptakan suasana yang damai, serta dapat menjauhkan dari perasaan cemas dan gelisah (Erfiana 2021).

Dalam penelitian (Yogantara 2022), Aromaterapi yang digunakan pada individu yang mengalami kecemasan yaitu aromaterapi lavender. Minyak lavender mempunyai banyak potensi karena memiliki beberapa kandungan seperti, limonene, geraniol, lavandulol, nerol dan sebagian besar mengandung linalool dan linalool asetat dengan jumlah sekitar 30-60%, dimana linalool adalah kandungan aktif utama sebagai relaksasi untuk mengurangi kecemasan. Minyak lavender adalah salah satu aromaterapi yang terkenal memiliki efek sedatif, hypnotic, dan anti-neurodepressive pada manusia. Karena minyak lavender dapat memberi rasa tenang, sehingga dapat digunakan sebagai manajemen stres. Kandungan utama dalam minyak

lavender adalah linalool asetat yang mampu mengendorkan dan melemaskan sistem kerja urat-urat syaraf dan otot-otot yang tegang. Selain itu, beberapa tetes minyak lavender dapat membantu menanggulangi insomnia, memperbaiki mood seseorang, menurunkan tingkat kecemasan, meningkatkan tingkat kewaspadaan, dan tentunya dapat memberikan efek relaksasi. Dewi, 2013 dalam (Pratiwi, Misrawati, and Zulfitri 2020).

Menurut (Sari 2023) mengungkapkan bahwa manfaat aroma terapi sebagai berikut :

- 1) Mengatasi insomnia dan depresi, meredakan kegelisahan
  - 2) Mengurangi perasaan ketegangan
  - 3) Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan tubuh, pikiran dan jiwa
  - 4) Menjaga kestabilan ataupun keseimbangan sistem yang terdapat dalam tubuh menjadi sehat dan menarik
  - 5) Merupakan pengobatan holistik untuk menyeimbangkan semua fungsi tubuh
3. Zat terkandung dalam minyak lavender. Minyak Lavender memiliki banyak potensi karena terdiri atas beberapa kandungan. Menurut penelitian, dalam 100 gram bunga lavender tersusun atas beberapa kandungan, seperti: minyak esensial (1-3%), alpha-pinene (0,22%), camphene (0,06%), beta-myrcene (5,33%), pcymene (0,3%), limonene (1,06%), cineol (0,51%), linalool (26,12%), borneol (1,21%), terpinen-4-ol (4,64%), linalyl acetate (26,32%) , geranyl acetate (2,14%), dan caryophyllene (7,55%). Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa kandungan utama dari

bunga lavender adalah linalyl asetat dan linalool (C<sub>10</sub>H<sub>18</sub>O). Diteliti efek dari tiap kandungan bunga lavender untuk mencari tahu zat mana yang memiliki efek anti-anxiety (efek anti cemas/relaksasi) menggunakan Geller conflict test dan Vogel conflict test. Linalool, yang juga merupakan kandungan utama lavender, memberikan hasil yang signifikan pada kedua tes. Dapat dikatakan linalool adalah kandungan aktif utama yang berperan pada efek anti cemas (relaksasi) pada lavender (Sarwinanti and Istiqomah 2020).

4. Efek yang ditimbulkan aroma terapi

Aromaterapi didasarkan pada teori bahwa inhalasi atau penyerapan minyak esensial memicu perubahan dalam sistem limbik, bagian dari otak yang berhubungan dengan memori dan emosi. Hal ini dapat merangsang respon fisiologis saraf, endokrin atau sistem kekebalan tubuh, yang mempengaruhi denyut jantung, tekanan darah, pernafasan, aktifitas gelombang otak dan pelepasan berbagai hormon di seluruh tubuh. Efeknya pada otak dapat menjadikan tenang atau merangsang sistem saraf, serta mungkin membantu dalam menormalkan sekresi hormon. Menghirup minyak esensial dapat meredakan gejala pernafasan, sedangkan aplikasi lokal minyak yang diencerkan dapat membantu untuk kondisi tertentu. Pijat dikombinasikan dengan minyak esensial memberikan relaksasi, serta bantuan dari rasa nyeri, kekuatan otot dan kejang. Beberapa minyak esensial yang diterapkan pada kulit dapat menjadi anti mikroba, antiseptik, anti jamur, atau anti inflamasi (Erfiana 2021)

## 5. Kerja ekstra minyak lavender untuk mengatasi mual muntah

Indra penciuman memiliki peran yang sangat penting, dalam sehari kita bisa mencium lebih kurang 23,040 kali. Bau-bauan dapat memberikan peringatan pada kita akan adanya bahaya dan juga dapat memberikan efek menenangkan(relaksasi). Tubuh dikatakan dalam keadaan relaksasi adalah apabila otot-otot ditubuh kita dalam keadaan tidak tegang. Dalam penelitian (Harismayanti 2023). Minyak Lavender terdapat kandungan linalil dan linalol yang dihirup masuk ke hidung ditangkap oleh bulbus olfactory kemudian melalui traktus olfaktorius yang bercabang menjadi dua, yaitu sisi lateral dan medial. Pada sisi lateral, traktus ini bersinap pada neuron ketiga di amigdala, girus semilunaris, dan girus ambiens yang merupakan bagian dari limbik. Jalur sisi medial juga berakhir pada sistem limbik. Limbik merupakan bagian dari otak yang berbentuk seperti huruf C sebagai tempat pusat memori, suasana hati, dan intelektualitas berada. Bagian dari limbik yaitu amigdala bertanggung jawab atas respon emosi kita terhadap aroma. Hipocampus bertanggung jawab atas memori dan pengenalan terhadap bau juga tempat bahan kimia pada aromaterapi merangsang gudang-gudang penyimpanan memori otak kita terhadap pengenalan bau-bauan.

Oleh karena itu, bau yang menyenangkan akan menciptakan perasaan tenang dan senang sehingga dapat mengurangi kecemasan. Selain itu, setelah ke limbik aromaterapi menstimulasi pengeluaran enkefalin atau endorfin pada kelenjar hipotalamus, PAG dan medula rostral ventromedial. Enkefalin merangsang daerah di otak yang disebut raphe nucleus untuk

mensekresi serotonin sehingga menimbulkan efek rileks, tenang dan menurunkan kecemasan. Serotonin juga bekerja sebagai neuromodulator untuk menghambat informasi nosiseptif dalam medula spinalis. Neuromodulator ini menutup mekanisme pertahanan dengan cara menempati reseptor di kornu dorsalis sehingga menghambat pelepasan substansi P. Penghambatan substansi P akan membuat impuls nyeri tidak dapat melalui neuron proyeksi, sehingga tidak dapat diteruskan pada proses yang lebih tinggi di kortek somatosensoris dan transisional (Nasution 2021).

Minyak lavender adalah salah satu aromaterapi yang terkenal memiliki efek menenangkan. Penelitian yang dilakukan terhadap manusia mengenai efek aromaterapi lavender untuk relaksasi, kecemasan, mood, dan kewaspadaan pada aktivitas EEG (*Electro Encephalo Gram*) menunjukkan terjadinya penurunan kecemasan, perbaikan mood, dan terjadi peningkatan kekuatan gelombang alpha dan beta pada EEG yang menunjukkan peningkatan relaksasi. Didapatkan pula hasil yaitu terjadi peningkatan secara signifikan dari kekuatan gelombang alpha di daerah frontal, yang menunjukkan terjadinya peningkatan rasa kantuk. (Afriyanti 2018).

#### 6. Mekanisme kerja aromaterapi

Mekanisme kerja aromaterapi didalam tubuh berlangsung melalui dua sistem fisiologis yaitu sistem sirkulasi tubuh dan sistem penciuman. Bau merupakan suatu molekul yang mudah menguap ke udara dan akan masuk ke rongga hidung melalui penghirupan sehingga akan direkam oleh otak

sebagai proses penciuman (Yogantara 2022). Proses penciuman terbagi dalam tiga tingkatan, dimulai dengan penerimaan molekul bau pada epitelium olfaktori yang merupakan suatu reseptor berisi 20 juta ujung saraf. Selanjutnya bau tersebut akan ditransmisikan sebagai suatu pesan ke pusat penciuman yang terletak pada bagian belakang hidung. Pada tempat ini, sel neuron menginterpretasikan bau tersebut dan mengantarkannya ke sistem limbik. Sistem limbik merupakan pusat nyeri, senang, marah, takut, depresi, dan berbagai emosi lainnya. Selanjutnya respon dikirim ke hipotalamus untuk diolah. Melalui penghantaran respons yang dilakukan oleh hipotalamus seluruh sistem minyak esensial tersebut akan diantar oleh sistem sirkulasi dan agen kimia kepada organ yang tubuh. Secara fisiologis, kandungan unsur-unsur terapeutik dari bahan aromatik akan memperbaiki ketidakseimbangan yang terjadi didalam system tubuh. Bau yang menimbulkan rasa tenang akan merangsang daerah otak yang disebut nukleus rafe untuk mengeluarkan sekresi serotonin (Sari 2023). Sekresi serotonin berguna untuk menimbulkan efek rileks sebagai akibat inhibisi eksitasi sel (Rujito dkk 15 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta 2016). Perasaan rileks yang dihasilkan oleh citrus aurantium aromaterapi dikarenakan kembalinya sirkulasi secara normal. Serotonin yang menyebabkan euphoria, relaks atau sedatif (Pratiwi, Misrawati, and Zulfitri 2020). Saraf penciuman (nervus olfaktorius) adalah satu-satunya saluran terbuka yang menuju otak. Melalui saraf ini, aroma akan mengalir ke bagian otak sehingga mampu memicu memori terpendam dan memengaruhi

tingkah laku emosional yang bersangkutan. Hal ini bias terjadi karena aroma tersebut menyentuh langsung pusat emosi dan kemudian bertugas menyeimbangkan kondisi emosional (Setyoadi & Kushariyadi, 2011). Untuk itu citrus aurantium dengan cara inhalasi dapat menurunkan kecemasan dengan meningkatkan serotonin.

#### 7. Cara menggunakan minyak esensial

Cara menggunakan minyak esensial (Veronika Gulo 2021).

##### a. Hirup atau Inhalasi

Aromaterapi merupakan alat bantu yang berkhasiat untuk menyalurkan zat-zat yang dihasilkan oleh minyak esensial secara langsung. Zat-zat yang menghasilkan dapat berupa tetes uap yang halus, serta uap yang terhirup melalui hidung dan akan tertelan lewat mulut. Caranya adalah teteskan 3 tetes minyak aromaterapi lavender, tuangkan air sebanyak 5cc, nyalakan lilin dibawah anglo dengan suhu 60o sampai tercium baunya selama 10 menit. Cara lain adalah dengan menggunakan Tissue yang di berikan tetesan minyak lavender letakan didekat pasien 10-15 cm sampai tercium baunya selama 10-15 menit.

##### b. Kompres

Kompres merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kondisi fisik dengan cara memanipulasi suhu tubuh atau dengan menghilangkan efek rasa sakit. Cara pemberiannya berikan 3-6 tetes minyak esensial pada setengah liter air kemudian masukkan handuk kecil pada air lalu

diperas, setelah itu letakkan handuk pada daerah yang diinginkan. Bisa juga dengan mengompres tambahkan 2 tetes minyak esensial dimangkuk air hangat dan masukkan handuk kecil pada air kemudian diperas setelah itu letakkan pada wajah selama beberapa menit. Ulangi selama 3 kali.

c. Steaming

Steaming adalah salah satu cara alami untuk mendapatkan uap aromatis melalui penguapan air panas. Cara pemberian aromaterapi berikan 3- 5 tetes minyak esensial dalam 250 ml air panas kemudian tutup kepala dan mangkok handuk, sambil muka ditundukkan selama 10-15 menit hingga uap panas mengenai muka (Haniyah 2021).

8. SOP Aroma Terapi

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PENERAPAN AROMATERAPI LAVENDER DALAM MENGURANGI INTENSITAS MUAL MUNTAHYANG BERLEBIHAN		
1.	Peralatan	1. Aromaterapi lavender 2. Air panas 250 ml
2.	Persiapan penolong	Mencuci tangan dengan 6 langkah
3.	Persiapan ruangan	1. Menutup gorden/jendela dan pintu 2. Pastikan privasi klienterjaga
4.	Persiapan pasien	1. Beri penjelasan pada ibu bahaya mualmuntahyang berlebihan 2. Membantu ibu untuk mengurangi mual muntahyang berlebihan

5	Prosedur pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberitahu ibu bahwa tindakan akan segera dimulai</li> <li>2. Mengajukan ibu untuk memilih posisi yang nyaman seperti duduk atau berbaring miring kiri</li> <li>3. Menyiapkan 250 ml air panas</li> <li>4. Teteskan 3-5 tetes minyak esensial dalam 250 ml air panas</li> <li>5. Tutuplah dengan menggunakan handuk</li> <li>6. Meminta ibu untuk menundukkan selama 10-15 menit hingga uap nas mengenai muka</li> <li>7. Mengevaluasi pemberian aromaterapi lavender</li> <li>8. Rapikan pasien</li> <li>9. Memberitahu pasien bahwa tindakan telah selesai dilakukan</li> <li>10. Membereskan alat</li> <li>11. Mencuci tangan dan dokumentasi</li> </ol>
---	----------------------	--

Sumber : Jaelani, 2017

### 2.1.3 Konsep Hiperemesis Gravidarum

#### 1. Pengertian

Defenisi Hiperemesis Gravidarum adalah mual dan muntah terjadi pada kehamilan hingga usia 16 minggu. Pada keadaan mual dan muntah yang berat, dapat terjadi dehidrasi, gangguan asam basa dan elektrolit dan ketosis (Wahid, 2022).

Hiperemesis Gravidarum adalah mual dan muntah yang lebih dari 10 kali dalam 24 jam atau setiap saat pada wanita hamil sampai mengganggu pekerjaan sehari-hari karena keadaan umumnya menjadi buruk dan dapat terjadi dehidrasi dan dapat mengganggu kesehatan dan pekerjaan sehari-hari (Septiani, 2021).

Hiperemesis Gravidarum adalah mual dan muntah berlebihan yang terjadi pada wanita hamil sehingga menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan kadar elektrolit, penurunan berat badan (lebih dari 5% berat badan awal), dehidrasi, ketosis, dan kekurangan nutrisi. Hal tersebut mulai terjadi pada minggu keempat sampai kesepuluh kehamilan dan selanjutnya akan membaik umumnya pada usia kehamilan 20 minggu, namun pada beberapa kasus dapat terus berlanjut sampai pada kehamilan tahap berikutnya (Saputri, 2020).

Hiperemesis Gravidarum atau biasa disebut morning sickness merupakan keluhan mual muntah berlebihan pada wanita hamil yang wajar terjadi pada kehamilan muda (trimester 1). Disebut morning sickness karena biasanya terjadi pada pagi hari. Hal ini dapat terjadi sepanjang hari. rata-rata wanita mulai mengalami 2 morning sickness pada minggu ke 4 atau ke 6 setelah menstruasi terakhir (Safari, 2023).

Hiperemesis Gravidarum adalah mual muntah berlebihan sehingga mengganggu pekerjaan sehari-hari dan keadaan umum menjadi buruk. Mual dan muntah merupakan gangguan yang paling sering ditemui pada kehamilan trimester 1, kurang lebih 6 minggu setelah haid terakhir selama 10 minggu. Sekitar 60-80% multigravida mengalami mual muntah, namun gejala ini terjadi lebih berat hanya pada 1 di antara 1000 kehamilan (Wahyuni, 2020).

## 2. Etiologi

Menurut Saputri (2021), etiologi dari Hiperemesis Gravidarum adalah sebagai berikut :

- 1) Sering terjadi pada primigravida, mola hidatidosa, diabetes dan kehamilan ganda akibat peningkatan kadar HCG.
- 2) Faktor organik, karena masuknya vili khoriales dalam sirkulasi maternal dan perubahan metabolic
- 3) Faktor psikologik : kerekatan rumah tangga, kehilangan pekerjaan, rasa takut terhadap kehamilan dan persalinan, takut memikul tanggung jawab, dan lain sebagainya.
- 4) Faktor endokrin lainnya : hipertiroid, diabetes, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Septiani (2018), etiologi dari Hiperemesis Gravidarum adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor Predisposisi

Faktor predisposisi yaitu primigravida, mola hidatidosa dan kehamilan ganda. Pada wanita primigravida, sebagian kecil belum mampu beradaptasi dengan hormon. Primigravida memiliki kadar estrogen yang lebih tinggi dibandingkan multigravida. Ibu primigravida belum dapat beradaptasi dengan peningkatan HCG dan hormon estrogen , bahwa hormon estrogen dapat menyebabkan peningkatan sensitivitas olfactorius (penciuman) terhadap aroma atau bau yang tidak enak yang dapat merangsang mual dan muntah. kehamilan yang pertama juga merupakan pengalaman baru bagi ibu hamil dimana ibu belum siap secara mental menghadapi kehamilan dan persalinan.

## 2) Faktor Usia

Faktor usia ibu yang mempengaruhi terjadinya Hiperemesis Gravidarum memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum dibandingkan dengan usia ibu 20-35 tahun. Usia ibu < 20 tahun dan > 35 tahun lebih berisiko terhadap kejadian Hiperemesis Gravidarum. Umur ibu mempunyai pengaruh yang erat dengan perkembangan alat reproduksi. Hal ini berkaitan dengan keadaan fisiknya dari organ tubuh ibu di dalam menerima kehadiran dan mendukung perkembangan janin. Hiperemesis Gravidarum yang terjadi di atas umur 35 tahun juga tidak lepas dari faktor psikologis yang disebabkan oleh karena ibu belum siap hamil atau malah tidak menginginkan kehamilannya lagi sehingga akan merasa stress pada ibu. Stress mempengaruhi hipotalamus dan memberi rangsangan pada pusat muntah otak sehingga terjadi kontraksi otot abdominal dan otot dada yang disertai dengan penurunan diafragma menyebabkan tingginya tekanan dalam lambung, tekanan yang tinggi dalam lambung memaksa ibu untuk menarik nafas dalam sehingga membuat sfingter esophagus bagian atas terbuka dan sfingter bagian bawah berelaksasi inilah yang memicu mual dan muntah.

## 3) Faktor Organik

Faktor organik yaitu alergi, masuknya vili khoralis dalam sirkulasi, perubahan metabolik akibat hamil dan retensi ibu yang menurun. Masuknya vili khorealis ke dalam sirkulasi internal dan

perubahan metabolik akibat kehamilan serta resistensi yang menurun dari pihak ibu terhadap perubahan-perubahan ini serta adanya alergi, yaitu merupakan salah satu respons dari jaringan ibu terhadap janin.

#### 4) Faktor Psikologis

Faktor psikologis dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum belum jelas. Besar kemungkinan bahwa wanita menolak hamil, takut kehilangan pekerjaan, keretakan hubungan dengan suami, diduga dapat menjadi faktor kejadian Hiperemesis Gravidarum. Dengan perubahan suasana dan masuk rumah sakit, penderitaannya dapat berkurang sampai menghilang. Segera setelah konsepsi kadar hormon estrogen dan progesterone akan meningkat dan ini akan menyebabkan timbulnya mual dan muntah pada pagi hari, lemah, lelah dan menyebabkan membesarnya payudara. Pada trimester pertama seorang ibu akan selalu mencari tanda-tanda untuk lebih meyakinkan bahwa dirinya memang hamil. Setiap perubahan yang terjadi pada tubuhnya akan selalu diperhatikan dengan seksama, karena perutnya masih kecil, pengertian kehamilan merupakan rahasia seorang ibu yang mungkin diberitahukannya pada orang lain atau dirahasiakannya. Konflik mental yang membuat ibu kurang nafsu makan, hal ini mengakibatkan iritasi lambung yang dapat memberi reaksi pada impuls motorik untuk memberi rangsangan pada pusat muntah melalui saraf otak kesaluran cerna bagian atas dan melalui saraf spinal ke diafragma dan otot abdomen sehingga terjadi muntah. Stress mempengaruhi hipotalamus

dan memberi rangsangan pada pusat muntah otak sehingga terjadi kontraksi otot abdominal dan otot dada yang disertai dengan penurunan diafragma menyebabkan tingginya tekanan dalam lambung, sehingga memaksa ibu menarik nafas dalam-dalam membuat sfingter bagian bawah berelaksasi, ini lah yang memicu mual dan muntah.

#### 5) Faktor Adaptasi dan Hormonal

Ibu hamil yang kekurangan darah lebih sering terjadi Hiperemesis Gravidarum. Yang termasuk dalam ruang lingkup faktor adaptasi adalah ibu hamil yang anemia, wanita primigravida, dan overdistensi rahim pada kehamilan ganda dan kehamilan mola hidatidosa. Sebagian kecil primigravida belum mampu beradaptasi terhadap hormon estrogen dan gonadotropin kionik, sedangkan pada kehamilan ganda dan mola hidatidosa, jumlah hormon yang dikeluarkan terlalu tinggi dan menyebabkan Hiperemesis Gravidarum. Peningkatan hormon HCG ( Human Chorionic Gonadotropin) yang berasal dari ari-ari dapat menyebabkan mual dan muntah yang berlebihan.

#### 6) Faktor Pekerjaan

Faktor pekerjaan yang mempengaruhi terjadinya Hiperemesis Gravidarum. Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan untuk menjang kehidupan dan kehidupan keluarganya, diukur berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Pekerjaan memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian Hiperemesis

Gravidarum. Ibu yang bekerja lebih besar risikonya terhadap kejadian Hiperemesis Gravidarum dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

### 3. Manifestasi Klinis

Menurut Syamsuddin et al (2020), manifestasi klinis utama dari Hiperemesis Gravidarum adalah mual yang berat dan terus menerus. Penderita biasanya mengalami penurunan berat badan karena tidak bisa makan apapun. Perasaan pusing, lemas, bahkan bisa sampai pingsan. kulit kering, bibir kering, keringat dingin dan sebagainya.

Gejala Hiperemesis Gravidarum secara klinis dapat dibagi menjadi 3 meliputi :

#### 1) Tingkat 1 (Ringan)

Dengan gejala mual muntah terus menerus menyebabkan penderita lemah, tidak mau makan, berat badan turunan nyeri epigastrium nadi sekitar 100 kali per menit, tekanan darah menurun, turgor kulit kurang, lidah kering dan mata cekung.

Tingkatan I Muntah terus menerus yang mempengaruhi keadaan umum, pada tingkatan ini klien merasa lemah, nafsu makan tidak ada, berat badan menurun dan merasa nyeri pada epigastrium. Nadi meningkat sekitar 100 kali per menit, tekanan darah sistol menurun, dapat disertai peningkatan suhu tubuh, turgor kulit berkurang, lidah kering dan mata cekung.

#### 2) Tingkat 2 (Sedang)

Dengan gejala mual dan muntah yang hebat menyebabkan keadaan umum penderita lebih parah, lemah, apatis, turgor kulit mulai jelek, lidah kering dan kotor, nadi kecil dan cepat, suhu badan naik (dehidrasi), ikterus ringan, berat badan turun, mata cekung, tekanan darah menurun, hemokonsentrasi, oliguria dan konstipasi. Dapat juga terjadi asetonuria dan dari nafas berbau aseton.

Tingkatan II Penderita tampak lebih lemah dan apatis, turgor kulit tampak lebih menurun, lidah kering dan tampak kotor, nadi kecil dan cepat, tekanan darah turun, suhu kadang-kadang naik, mata cekung dan sedikit ikterus, berat badan turun, hemokonsentrasi, oliguria, dan konstipasi. Aseton dapat tercium dari hawa pernapasan karena mempunyai aroma yang khas, dan dapat pula ditemukan dalam urine.

3) Tingkat 3 (Berat)

Dengan gejala keadaan umum jelek, kesadaran sangat menurun, somnolen sampai koma, nadi kecil, halus dan cepat, dehidrasi hebat, suhu badan naik, dan tensi turun sekali, ikterus, komplikasi yang dapat berakibat fatal terjadi pada susunan saraf pusat (ensefalopati wernicke) dengan adanya nigtasmus, diplopia, perubahan mental.

Tingkatan III Keadaan umum lebih parah, muntah berhenti, kesadaran menurun dan somnolen sampai koma, nadi kecil dan cepat, tekanan darah menurun, serta suhu meningkat. Komplikasi fatal terjadi pada susunan saraf yang dikenal sebagai wernicke ensefalopati.

Gejala yang dapat timbul seperti nistagmus, diplopia. Keadaan ini adalah akibat sangat kekurangan zat makanan, termasuk vitamin B kompleks. Timbulnya ikterus menunjukkan terjadinya payah hati.

#### 4. Patofisiologi

Hiperemesis Gravidarum terjadi akibat rasa mual terjadi akibat kadar ekstrogen yang meningkat dalam darah sehingga mempengaruhi sistem 14 pencernaan, tetapi mual dan muntah yang terjadi terus menerus dapat mengakibatkan dehidrasi, hiponatremia, hipokloremia, serta penurunan klorida urin yang selanjutnya menyebabkan hemokonsentrasi yang mengurangi perfusi darah ke jaringan dan menyebabkan tertimbunnya zat toksik (Kusuma dan Nurarif, 2019).

Hiperemesis Gravidarum dapat menyebabkan cadangan karbohidrat habis dipakai untuk keperluan energi, sehingga pembakaran tubuh beralih pada cadangan lemak dan protein. Karena pembakaran lemak yang kurang sempurna maka mengakibatkan terbentuknya badan keton didalam darah yang dapat menambah beratnya gejala klinik. Muntah yang dikeluarkan oleh ibu mengandung sebagian cairan lambung, serta elektrolit natrium, kalium dan kalsium. Terjadinya penurunan kalium menyebabkan mual dan muntah ibu menjadi lebih berat karena kurangnya kalium dalam keseimbangan tubuh. Muntah yang berlebihan menyebabkan cairan tubuh semakin berkurang, sehingga darah menjadi kental (hemokonsentrasi) yang kemudian memperlambat peredaran darah sehingga konsumsi O<sub>2</sub> dan makanan menjadi berkurang. Kekurangan makanan dan O<sub>2</sub> ke jaringan

dapat menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat menambah beratnya keadaan janin dan juga ibu (Wahid, 2017).

Hiperemesis Gravidarum yang merupakan komplikasi mual dan muntah pada hamil muda terjadi terus menerus dapat menyebabkan dehidrasi dan tidak seimbangya elektrolit dengan alkalosis hipokloremik. Karena oksidasi lemak yang tidak sempurna terjadilah ketosis dengan tertimbunnya asam aseton – asetik, asam hidroksi butirik dan aseton dalam darah. Kekurangan volume cairan yang diminum dan kehilangan karena muntah menyebabkan dehidrasi sehingga cairan ekstraseluler dan plasma berkurang yang menimbulkan masalah keperawatan defisit volume cairan dalam tubuh (Saputri, 2017).

#### 5. Pemeriksaan Penunjang

Hiperemesis Gravidarum Menurut Reny (2017), pemeriksaan diagnostik yang dapat dilakukan pada klien yang mengalami Hiperemesis Gravidarum adalah sebagai berikut :

- 1) USG (dengan menggunakan waktu yang tepat) : mengkaji usia gestasi janin dan adanya gestasi multiple, mendeteksi abnormalitas janin, melokalisasi plasenta.

- 2) Urinalis : kultur, mendeteksi bakteri, BUN
- 3) Pemeriksaan fungsi hepar : AST.ALT bertujuan untuk mengetahui inflamasi yang terjadi dalam tubuh biasanya menjadi indikasi adanya gangguan (inflamasi) pada hati dan kadar LDH bertujuan untuk mengetahui resiko penyakit hati.

#### 6. Komplikasi

Hiperemesis Gravidarum Menurut Saputri (2017), komplikasi yang sering terjadi pada klien yang mengalami Hiperemesis Gravidarum adalah sebagai berikut :

- 1) Dehidrasi berat
- 2) Ikterik
- 3) Takikardia
- 4) Suhu meningkat
- 5) Alkalosis
- 6) Kelaparan
- 7) Gangguan emosional yang berhubungan dengan kehamilan
- 8) Menarik diri dan depresi

Dampak yang ditimbulkan dapat terjadi pada ibu dan janin, seperti ibu akan kekurangan nutrisi dan cairan sehingga keadaan fisik ibu menjadi lemah dan lelah selain itu mengakibatkan gangguan asam basa, pneumoni aspirasi, robekan mukosa yang menyebabkan rupture esophagus, kerusakan hepar dan kerusakan ginjal, ini akan memberikan pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan janin karena nutrisi yang tidak terpenuhi

atau tidak sesuai dengan kehamilan, yang mengakibatkan peredaran darah janin berkurang (Wahid, 2017).

Pada bayi, jika hiperemesis ini terjadi hanya diawal kehamilan maka tidak akan berdampak terlalu serius, tapi jika disepanjang kehamilan Ibu mengalami Hiperemesis Gravidarum maka kemungkinan bayinya mengalami Bayi Berat 20 Lahir Rendah (BBLR), prematur hingga terjadi abortus. Sebagaimana yang diketahui bahwa Hiperemesis Gravidarum menyebabkan darah menjadi kental (hemokonsentrasi) yang kemudian memperlambat peredaran darah sehingga konsumsi O<sub>2</sub> dan makanan menjadi berkurang, akibatnya pertumbuhan janin akan terhambat sehingga mendorong terjadinya terminasi kehamilan lebih dini (Safari, 2020).

#### 7. Penatalaksanaan

Hiperemesis Gravidarum Menurut Wahyuni (2021), penatalaksanaan untuk Hiperemesis Gravidarum dibagi menjadi terapi farmakologis dan terapi non farmakologis, penjelasannya sebagai berikut :

##### 1) Terapi Farmakologis

##### a) Pemberian Cairan Pengganti

Resusitasi cairan merupakan prioritas utama, untuk mencegah mekanisme kompensasi yaitu vasokonstriksi dan gangguan perfusi uterus. Selama terjadi gngguan hemodinamik, uterus termasuk organ non vital sehingga pasokan darah kurang. Pada kasus Hiperemesis Gravidarum, jenis dehidrasi yang terjadi termasuk dalam dehidrasi karena kehilangan cairan (pure

dehydration). Pemberian glukosa 5% – 10% diharapkan dapat mengganti cairan yang hilang dan berfungsi sebagai sumber energi, sehingga terjadi perubahan metabolisme lemak dan protein. Dapat ditambahkan vitamin C, Vitamin B kompleks, atau kalium yang diperlukan dalam melancarkan metabolisme.

b) Medika Mentosa

Harus diingat untuk tidak memberikan obat-obatan yang bersifat tetragonik. Obat-obatan yang dapat diberikan diantaranya suplemen multivitamin, antihistamin, dopamine, antagonis, serotonin antagonis, dan kortikosteroid. Vitamin yang dianjurkan adalah vitamin B1 seperti pyridoxine (vitamin B6). Pemberian pyridoxine cukup efektif dalam mengatasi keluhan mual dan muntah. Anti histamine yang dianjurkan adalah doxylamine dan dipendryamine. Pemberian antihistamin bertujuan untuk menghambat secara langsung kerja histamine pada reseptor H1 dan secara tidak langsung mempengaruhi sistem vestibular, menurunkan rangsangan dipusat muntah. Selama terjadi mual dan muntah, reseptor dopamine dilambung berperan dalam menghambat motilitas lambung. Oleh karena itu diberikan obat dopamine antagonis. Dopamin antagonis yang dianjurkan diantaranya prochlorperazine, promethazine, dan metocloperamide. Prochlorperazine dan promethazine bekerja pada reseptor D2 untuk menimbulkan efek antiemetic. Sementara itu

metocloperamide bekerja disentral dan di perifer. Obat ini menimbulkan efek antiemetic dengan cara meningkatkan kekuatan spincter esophagus bagian bawah dan menurunkan transit time pada saluran cerna. Pemberian serotin antagonis cukup efektif dalam menurunkan keluhan mual dan muntah. Obat ini bekerja menurunkan rangsangan pusat muntah di medulla. Serotin antagonis yang dianjurkan adalah ondasteron. Ondasteron biasanya diberikan pada pasien Hiperemesis Gravidarum yang tidak membaik setelah diberikan obat-obatan yang lain. Sementara itu pemberian kortikosteroid masih controversial karena dikatakan pemberian pada kehamilan trimester pertama dapat meningkatkan risiko bayi lahir dengan cacat bawaan.

## 2) Terapi Non Farmakologis

### a) Terapi Nutrisi

Dengan memberikan informasi dan edukasi tentang kehamilan, dengan tujuan mengurangi faktor psikologis terhadap rasa takut, mengubah pola makan sehari-hari dengan makan - makanan dengan jumlah sedikit tetapi sering setiap 2 atau 3 jam, hindari minum air ketika makan, minumlah air setengah jam sebelum makan setengah jam setelah makan, minumlah air 8 gelas sehari agar tidak mengalami dehidrasi, berdirilah pelan-pelan dan tidak berbaring seketika setelah makan. Pada saat bangun pagi, jangan segera turun dari tempat tidur tetapi disarankan untuk

makan roti kering atau biskuit dengan teh hangat, menghindari bau yang menyengat, makan makanan yang dingin karena makanan dingin memiliki bau yang lebih sedikit daripada makanan panas, kurangi makanan berminyak dan berlemak. Jika bau makanan mengganggu ketika memasak, cobalah untuk membuka jendela lebih lebar. Jika mengalami ngidam, jangan ragu untuk memakan makanan yang sangat diinginkan itu, makan lebih banyak buahbuahan. morning sickness akan bertambah buruk jika kelelahan, dianjurkan untuk meningkatkan waktu istirahat dan luangkan waktu untuk tidur beberapa saat pada siang hari.

b) Aroma terapi lavender

Sugita & Rahayu (2018) menyatakan bahwa menggunakan sari tumbuhan murni berupa komponen cairan tumbuhan yang mudah menguap dan bahan kimia aromaterapi lain yang berasal dari tumbuhan, aromaterapi merupakan modalitas terapi atau pengobatan alternatif. Terapi non farmakologi diperlukan pada keadaan ini karena tidak semua ibu hamil dapat menerima pengobatan selama minum obat dan beberapa ibu memilih untuk tidak minum obat (Widyastuti et al., 2019).

Terapi komplementer non-farmakologi bersifat non-invasif, murah, cepat, dan efektif, serta tidak memiliki efek samping yang berbahaya bagi ibu hamil. Minyak atsiri seperti peppermint, spearmint, lemon, lavender dan jahe semuanya bisa digunakan

sebagai aromaterapi. Aromaterapi lavender memberikan keunggulan dibandingkan jenis aromaterapi lainnya, antara lain harganya terjangkau, mudah dibeli, aman digunakan, cepat dikerjakan, dan praktis karena tidak membutuhkan peralatan yang canggih. Salah satu minyak yang paling aman adalah minyak lavender. Salah satu minyak yang paling aman adalah minyak lavender. Saat diletakkan di atas peralatan listrik yang berfungsi sebagai alat penguap, aromaterapi dapat digunakan dengan cara dihirup. Kemudian, untuk menghasilkan uap air, masukkan dua hingga lima tetes minyak aromaterapi ke dalam vaporizer dengan 10 cc air. Dengan menggabungkan 4 tetes aromaterapi dengan 10 ml air, udara dapat tercampur dengan aromaterapi sehingga tercipta aroma yang harum dan segar untuk pernafasan. Saat orang bernapas, aromaterapi memiliki dampak menenangkan, menyejukan, menyegarkan yang dapat membantu wanita hamil dengan mual di pagi hari. (Rahayu, 2018).

Aromaterapi memanfaatkan dua sistem dalam tubuh: sistem peredaran darah dan sistem penciuman. Reaksi penciuman yang terjadi setelah menghirup minyak esensial mendorong sel-sel neurokimia otak untuk bekerja lebih keras dan mengirimkan sinyal elektrokimia ke sistem saraf pusat. Pesan ini akan merangsang pusat emosi dan memori seseorang, yang kemudian akan menyebarkan pesan positif ke seluruh tubuh melalui sistem

peredaran darah. Pesan-pesan ini dapat berdampak jangka panjang pada kesehatan serta efek langsung pada memori dan emosi. Jika dibandingkan dengan tanaman lain, lavender menawarkan banyak keunggulan. Manfaat lavender sangat membantu ibu hamil yang mengalami gejala mual dan muntah. Lavender juga memiliki manfaat karena mengandung essential oil atau baby oil. Selama trimester pertama kehamilan, minyak ini dapat mengurangi refleks mual dan muntah yang sering

c) Isolasi

Penatalaksanaan terapi lainnya pada ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum adalah dengan mengisolasi atau menyendirikan ibu dalam kamar yang tenang tetapi cerah dan dengan pertukaran udara yang baik. Tidak diberikan makanan atau minuman selama 24 - 28 jam. Terkadang dengan isolasi saja gejala-gejala akan berkurang atau hilang tanpa pengobatan.

d) Terapi Psikologis

Perlu diyakinkan kepada ibu bahwa penyakit ketidaknyamanan tersebut dapat dihilangkan, yaitu dengan meminta ibu untuk menghilangkan rasa takut karena kehamilannya, mengurangi pekerjaan sehingga dapat menghilangkan masalah dan konflik, yang mungkin saja menjadi latar belakang penyakit ini.

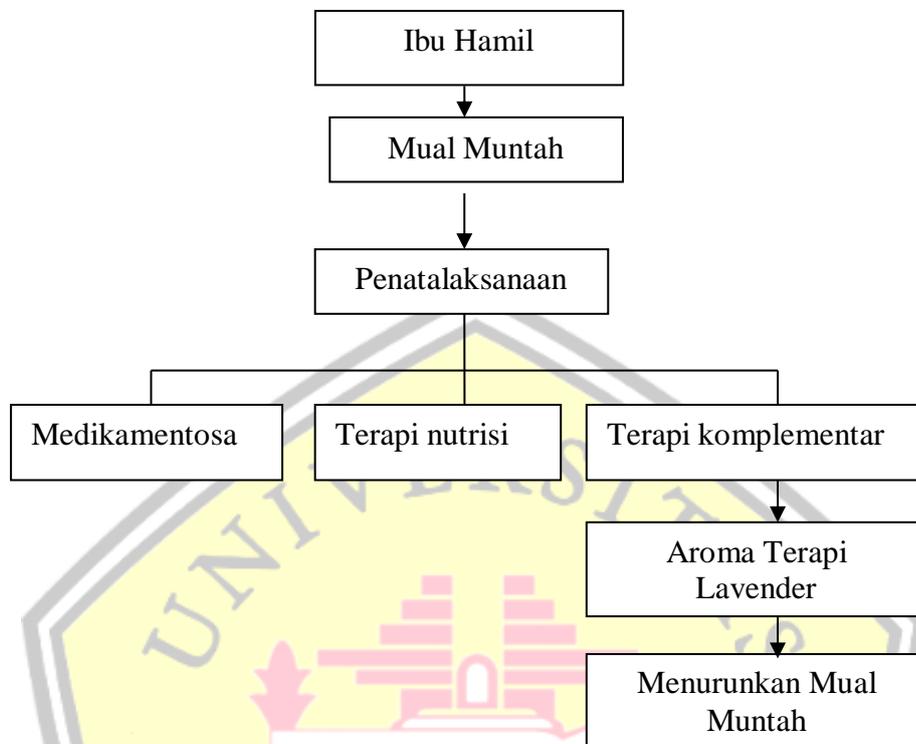
e) Penghentian Kehamilan

Pada sebagian kecil kasus, keadaan tidak menjadi baik, bahkan semakin buruk. Usahakan untuk melakukan pemeriksaan medis dan psikis bila terjadi kondisi demikian. Delirium, kebutaan, takikardi, ikterus, anuria, dan perdarahan merupakan manifestasi komplikasi organik. Dalam keadaan demikian perlu dipertimbangkan untuk mengakhiri kehamilan. Keputusan untuk melakukan abortus terapeutik sering sulit diambil, oleh karena itu disatu sisi tidak boleh dilakukan terlalu cepat, tetapi disisi lain tidak boleh menunggu sampai terjadi gejala irreversible pada organ vital.

## **2.2 Kerangka teori**

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan (Notoatmodjo, 2020). Kerangka teori pada penelitian dapat dijabarkan pada skema berikut ini

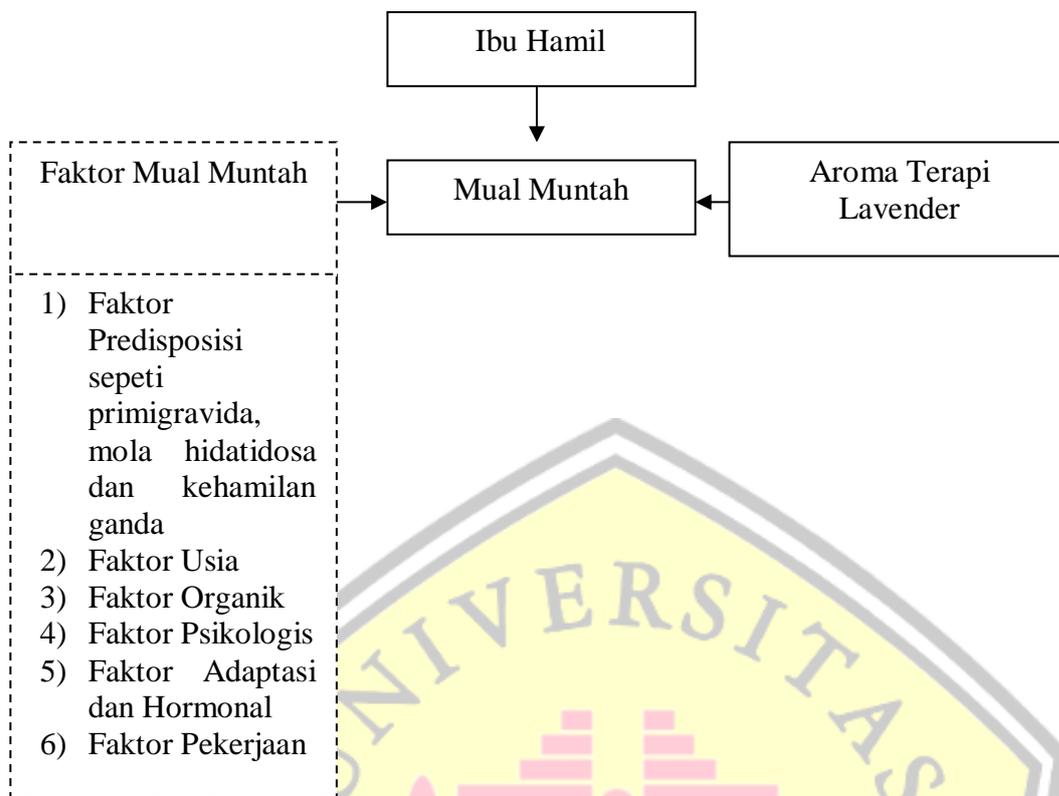
BINA SEHAT PPNI



**Gambar 2.1 Kerangka Teori Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Lavender Terhadap Penurunan Rasa Mual Muntah Pada Pasien Hiperemesis Gravidarum Di Rs Sahabat Sukorejo Pasuruan**

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2014). Kerangka konsep dalam penelitian ini yaitu:



**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Lavender Terhadap Penurunan Rasa Mual Muntah Pada Pasien Hiperemesis Gravidarum Di Rs Sahabat Sukorejo Pasuruan**

